

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek/ Subyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah Kementerian Keuangan Republik Indonesia Kantor Wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Subyek dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Kementerian keuangan yang berada di kantor wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **B. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (Sugiyono, 2010). Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada responden. Menurut Sekaran (2013) kuesioner adalah satu set pertanyaan yang disusun secara tertib dan terstruktur untuk mencatat jawaban dari responden. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban kuesioner responden atas pengaruh *ethical climate*, *locus of control* internal, komitmen organisasi, *personal cost*, dan keseriusan pelanggaran terhadap niat melakukan tindakan *whistleblowing*.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*. Menurut Sekaran (2013) *convenience sampling* merupakan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kemudahan akses pengumpulan informasi serta faktor kedekatan dengan peneliti.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner terdiri dari lima bagian. Bagian pertama terdiri dari pertanyaan-pertanyaan mengenai kesesuaian *ethical climate-egoism*, *ethical climate-benevolence*, dan *ethical climate-principle*. Bagian kedua mengenai kesesuaian *locus of control* internal. Bagian ketiga mengenai kesesuaian komitmen organisasi. Bagian keempat berisi skenario *whistleblowing* untuk menjawab tiga pertanyaan, yaitu *personal cost*, keseriusan pelanggaran, dan niat melakukan tindakan *whistleblowing*. Bagian kelima mengenai informasi pengisi keuesioner. Kuesioner dilengkapi dengan petunjuk pengisian secara sederhana untuk mengarahkan responden agar dapat mengisinya dengan mudah dan sederhana.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner secara langsung ke kantor-kantor Kementerian Keuangan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuesioner yang dibagikan akan diambil maupun ditunggu langsung sesuai kesepakatan dengan pihak responden.

## E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan 8 variabel yang terdiri dari 1 variabel dependen (terikat) dan 7 variabel independen (bebas). Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi fokus peneliti, sedangkan variabel independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain (bebas) (Sugiyono, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah niat untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *ethical climate-egoism*, *ethical climate-benevolence*, *ethical climate-principle*, *locus of control* internal, komitmen organisasi, *personal cost*, dan keseriusan pelanggaran.

### 1. Variabel Dependen

#### a. Niat melakukan tindakan *whistleblowing*

Niat dapat didefinisikan sebagai dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan, niat dapat dikaitkan pula dengan intensitas. Intensitas untuk melakukan *whistleblowing* merupakan perwujudan adanya keseriusan pada situasi tertentu dan tanggung jawab untuk mengungkapkan pelanggaran serta konsekuensi buruk yang mungkin diterima sebagai akibat pengungkapan tersebut (Ghani, 2013).

Pegukuran variabel niat melakukan tindakan *whistleblowing* menggunakan skenario *whistleblowing* yang digunakan oleh Septianti (2013). Skenario tersebut terdiri dari tiga macam kasus *whistleblowing*.

Kasus pertama berkaitan dengan penyalahgunaan aset. Kasus kedua berkaitan dengan korupsi. Kasus ketiga berkaitan dengan kecurangan pelaporan. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner tersebut dengan skala likert 5.

## 2. Variabel Independen

### a. *Ethical climate*

*Ethical climate* atau iklim etis suatu organisasi dapat diartikan sebagai kondisi lingkungan organisasi yang menyebabkan anggota dalam organisasi memandang dan menyikapi suatu peristiwa. Terdapat tiga jenis iklim organisasi, yaitu: *egoism*, *benevolence*, dan *principle*.

Variabel *ethical climate* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Ethical Climate Questionnaire* (ECQ) yang dikembangkan oleh Victor dan Cullen dan terdiri dari 12 pertanyaan setelah dimodifikasi. Pengembangan dari kuesioner ini dalam penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Ahmad (2011) dan Setyawati, *et al.*,(2015). ECQ digunakan untuk mengukur tiga faktor iklim organisasi, yaitu: *egoism*, *benevolence*, dan *principle*. Responden diminta untuk menjawab kuesioner menggunakan skala likert 5.

### b. *Locus of control internal*

*Locus of control* merupakan konsep dalam psikologi personal yang dikenalkan oleh Rotter pada tahun 1954. Dapat dideskripsikan

sebagai keyakinan individu mengenai dapat tidaknya mengendalikan kejadian-kejadian yang memengaruhi mereka.

Instrumen pengukuran *locus of control* menggunakan model kuesioner yang dikembangkan oleh Rotter dengan dimodifikasi. Kuesioner terdiri dari 16 pertanyaan dengan 8 pertanyaan terbalik. Kuesioner tersebut menggunakan lima skala likert. Jumlah skor yang tinggi (sangat setuju sekali) mengindikasikan adanya *locus of control* internal dalam diri personal, sedangkan jumlah skor yang kecil (sangat tidak setuju) mengindikasikan jenis *locus of control* eksternal.

### **c. Komitmen organisasi**

Komitmen organisasi didefinisikan sebagai kekuatan relatif dari identifikasi individu dan keterlibatan dalam organisasi tertentu (Porter, *et al.*, 1979). Komitmen organisasi mencakup tiga dimensi. Pertama, keyakinan tinggi dan persetujuan diri terhadap visi, misi, dan nilai-nilai organisasi. Kedua, kesiapan untuk bekerja keras atas nama keperluan organisasi. Ketiga, keinginan yang tinggi untuk memertahankan keanggotaan dalam organisasi atau dengan kata lain disebut loyal terhadap organisasi.

Komitmen organisasi dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen kuesioner yang dikembangkan Porter, *et al.* (1979). Model kuesioner tersebut dikenal dengan OCQ (*The Organizational Commitment Questionnaire*). Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan

dengan 6 (enam) diantaranya adalah pertanyaan terbalik. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bias jawaban yang diberikan responden. Responden diminta menjawab kuesioner dengan menggunakan 5 skala likert.

**d. *Personal cost***

*Personal cost* merupakan cara pandang individu untuk menilai posisi diri mereka sendiri. Dalam penelitian ini *personal cost* berkaitan dengan persepsi individu atau cara pandang individu terhadap risiko-risiko yang akan dialami apabila ia melakukan tindakan *whistleblowing*, misalnya dikeluarkan dari organisasi tersebut.

Pegukuran variabel *personal cost* menggunakan skenario *whistleblowing* yang digunakan oleh Septianti (2013). Skenario tersebut terdiri dari tiga macam kasus *whistleblowing*. Kasus pertama berkaitan dengan penyalahgunaan aset. Kasus kedua berkaitan dengan korupsi. Kasus ketiga berkaitan dengan kecurangan pelaporan. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner tersebut dengan skala likert 5.

**e. Keseriusan pelanggaran**

Keseriusan pelanggaran dapat didefinisikan sebagai efek yang mungkin ditimbulkan dari adanya suatu pelanggaran baik secara

ukuran finansial maupun non finansial. Dalam penelitian ini keseriusan pelanggaran diukur dengan menerapkan pendekatan kuantitatif.

Pengukuran variabel ini menggunakan skenario *whistleblowing* yang digunakan oleh Septianti (2013). Skenario tersebut terdiri dari tiga macam kasus *whistleblowing*. Kasus pertama berkaitan dengan penyalahgunaan aset. Kasus kedua berkaitan dengan korupsi. Kasus ketiga berkaitan dengan kecurangan pelaporan. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner tersebut dengan skala likert 5.

## **F. Uji Kualitas Instrumen**

Uji kualitas instrumen digunakan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan sudah mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (valid) dan apakah mampu mengukur secara konsisten (reliabel). Dalam pengujian ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas yang lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Uji Validitas**

Tingkat validitas akan memengaruhi hasil pengujian hipotesis. Apabila data yang diuji tidak memenuhi kriteria validitas, maka kesimpulan yang ditarik nantinya akan berkebalikan atau salah. Uji validitas dilakukan guna mengukur sah tidaknya item-item pertanyaan (indikator) dalam mengukur konstruk latennya. Pengujian validitas dalam penelitian ini adalah dengan mengamati nilai *corrected item-total*

*correlation*. Item-item tersebut dinyatakan valid apabila besarnya  $r$  hitung melebihi  $r$  tabel dan bernilai positif (taraf signifikansi 0,05 atau 5%) begitupun sebaliknya (Ghozali, 2015).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian terhadap item-item pertanyaan (indikator) apakah mampu menghasilkan pengukuran yang sama dalam waktu yang berbeda-beda. Artinya, apakah hasil pengukuran tersebut dapat dikatakan konsisten atau tidak. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan penelitian yang nantinya diambil adalah tepat.

Di dalam penelitian ini, untuk menguji asumsi reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* pada setiap variabel. Nunnally dalam Ghozali (2015) menyatakan bahwa reliabilitas terpenuhi apabila besarnya nilai *cronbach's alpha* 0,60. Penelitian ini menggunakan asumsi kedua, reliabilitas terpenuhi apabila besarnya nilai *cronbach's alpha* menunjukkan nilai di atas 0,60.



## **G. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran pokok seputar kondisi masing-masing variabel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga parameter dalam menggambarkan kondisi tersebut. Ketiga parameter tersebut yaitu: rentang skor (maksimum dan minimum), mean (nilai rata-rata), dan median.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Asumsi klasik dasar untuk model regresi terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data telah memenuhi syarat uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Nazarudin dan Basuki, 2016). Data yang memenuhi ketiga pengujian tersebut berarti model regresi memenuhi kelayakan.

#### **a. Uji normalitas data**

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Nazarudin dan Basuki, 2016). Uji ini berguna untuk mengetahui bahwa data yang diambil atau dikumpulkan untuk model regresi antara peubah bebas X terhadap variabel terikatnya (Y) berasal dari populasi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan kriteria sig:

- a) Jika nilai  $\text{sig} \geq 0,05$ , maka residual menyebar normal, artinya asumsi normalitas untuk model regresi terpenuhi.
- b) Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka residual menyebar tidak normal, artinya asumsi normalitas untuk model regresi tidak terpenuhi.

#### **b. Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi berganda. Apabila hubungan antara peubah bebas X dalam regresi berganda adalah korelasi sempurna, maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*) (Nazarudin dan Basuki, 2014). Model regresi yang baik harus mampu menunjukkan tidak adanya hubungan linear antar peubah bebas X. Adapun kriteria penilaian terjadinya multikolinearitas dapat dilakukan dengan mengamati:

- 1) Besarnya hubungan linear (korelasi) antar peubah bebas X dengan pendekatan sebagai berikut:
  - a) Apabila koefisien korelasi antar peubah bebas X berada di bawah 0,90 (90%) maka korelasi tersebut lemah yang berarti tidak terjadi multikol.
  - b) Apabila koefisien korelasi antar peubah bebas X berada di atas 0,90 (90%), maka korelasi tersebut kuat dan berarti terjadi multikol.

## 2) Nilai *Variance Inflation Factors (VIF)*

Nilai *cutoff* yang digunakan dan dipakai untuk menandai adanya faktor-faktor multikolinearitas adalah nilai  $VIF \geq 10$  atau sama dengan  $tolerance \leq 0,10$ . Multikolinearitas terjadi apabila nilai VIF lebih besar dari 10, dan sebaliknya.

### c. Uji heteroskedastisitas

Nazarudin dan Basuki (2014) mendefinisikan heteroskedastisitas sebagai adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi. Model regresi harus mampu memenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Menilai heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memerhatikan plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) terhadap residualnya (SRESID). Dengan melihat grafik *scatter plot*, apabila terjadi pola khusus seperti kumpulan titik yang menghasilkan pola konsisten, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika pola yang terbentuk dari sekumpulan titik tersebut tidak jelas, maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis (Model Regresi)

Model pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*). Alat analisis ini digunakan karena menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi penelitian ini sebagai berikut:

$$WB = \alpha - \beta_1 ETIE + \beta_2 ETIB + \beta_3 ETIP + \beta_4 LOCUS + \beta_5 KO - \beta_6 PC + \beta_7 KP + e$$

Keterangan:

WB : Niat Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

$\alpha$  : *Alpha*

$\beta$  : Koefisien regresi

ETIE : *Ethical Climate-Egoism*

ETIB : *Ethical Climate-Benevolence*

ETIP : *Ethical Climate-Principle*

LOCUS : *Locus of Control Internal*

KO : Komitmen Organisasi

PC : *Personal Cost*

KP : Keseriusan Pelanggaran

$e$  : Error

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh antara variabel- variabel independen terhadap niat melakukan tindakan *whistleblowing* maka dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Adapun jenis-jenis pengujian tersebut yaitu:

**a. Koefisien determinasi**

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari dua maka digunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebagai koefisien determinasi untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh regresi. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* berkisar antara 0 sampai 1, apabila *Adjusted R<sup>2</sup> = 0* berarti tidak ada hubungan antara variabel ETIE, ETIB, ETIP, LOCUS, KO, PC, KP dengan variabel WB sedangkan jika *Adjusted R<sup>2</sup> = 1* berarti terdapat suatu hubungan yang sempurna. Artinya, semakin mendekati angka satu, hubungannya semakin kuat.

**b. Uji F**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka hipotesis terdukung yang berarti secara bersama-sama variabel ETIE, ETIB, ETIP, LOCUS, KO, PC, KP berpengaruh terhadap niat melakukan tindakan *whistleblowing* (WB).

- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis tidak terdukung yang berarti secara bersama-sama variabel ETIE, ETIB, ETIP, LOCUS, KO, PC, KP tidak berpengaruh terhadap niat melakukan tindakan *whistleblowing* (WB).

### c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (parsial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis terdukung yang berarti secara parsial variabel ETIE, ETIB, ETIP, LOCUS, KO, PC, KP berpengaruh terhadap niat melakukan tindakan *whistleblowing* (WB).
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan koefisien regresi berlawanan arah dengan hipotesis, maka hipotesis tidak terdukung yang berarti secara parsial variabel ETIE, ETIB, ETIP, LOCUS, KO, PC, KP tidak berpengaruh terhadap niat melakukan tindakan *whistleblowing* (WB).